

AWDI

Puluhan Mahasiswa Geologi Takjub dengan Keunikan Goa Sengering di Merangin

solmi - JAMBI.AWDI.OR.ID

Jul 10, 2024 - 20:17



MERANGIN - Memasuki hari ke-2 di Kabupaten Merangin, sebanyak 54 orang mahasiswa jurusan Teknik Geologi setelah bermalam dalam tenda di Taman Merangin Jambi UNESCO Global Geopark (UGG) Desa Air Batu Kecamatan

Renah Pembarap, paginya bertolak ke lokasi Goa Sengering, Kamis (10/7).

Mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Geologi Indonesia itu, tiba di Desa Tiangko Kecamatan Sungai Manau sekitar pukul 08.35 WIB. Selanjutnya mereka tracking belasan kilometer, hingga tiba di mulut Goa Sengering sekitar pukul 09.20 WIB.

“Kami secara perlahan menelusuri sungai berbatuan memasuki goa yang masih sangat rawan itu. Kami menelusuri goa yang sangat indah berlangit Batu Gamping itu sepanjang 315 meter dan ini benar-benar menakjubkan,” ujar Magdalena Ritonga dosen pendamping.

Secara stratigrafi Goa Sengering lanjut Magdalena Ritonga, merupakan anggota mersip formasi peneta, yang merupakan jura akhir (Last-Jurassic) sampai dengan awal kapur (Early-Cretaceous) dengan sebuah ketebalan minimum 250 meter.

Di beberapa tempat Batu Gamping itu telah bermertamorfosis membentuk marmer yang berwarna hitam dan putih secara kuat terhubung satu sama lainnya dipenuhi dengan lapisan kuarsa (quartz) dan calcite.

“Di dalam goa, bisa menikmati sekumpulan batuan stalagtit dan stalagmit, serta tiang yang bersatu antara stalagtit dan stalagmite. Indahya lagi serta tirai (satu dari ornamen goa di dalam keluarga flowstone yang ditekan bersamaan),” terang Magdalena Ritonga.

Di dalam goa itu ada ruangan layaknya seperti sebuah kamar. Ruangan yang sangat indah itu dulu zaman purba konon kabarnya pernah dijadikan kamar seorang raja bersama permaisurinya. Ada batu yang bentuknya seperti kursi, dinyakini sebagai tempat duduk raja.

Sekarang goa itu menjadi tempat tinggal hewan-hewan, seperti kelelawar, burung walet, lipan, kepiring, ikan dan udang. Panjang goa itu mencapai 315 meter dan menembus keluar dengan lebar sekitar dua meter, dalam goa itu juga terdapat sungai yang mengalir bersih.

“Mengunjungi salah satu Geosite Goa Karst Sengering merupakan moment yang sangat baik bagi para peserta PIT PERHIMAGI seluruh Indonesia. Mengenalkan keunikan lainnya yang berada di dalam kawasan Merangin Jambi UGG,” terang Magdalena Ritonga.

Selain dari topologi karst yang diperkenalkan lanjut dosen pemdamping 54 mahasiswa Geologi itu, keunikan dari geosite itu adalah bahwa geosite tersebut bagian dari pengawasan BKSDA dan bagian dari KCAG, dimana mahasiswa Teknik Geologi bisa memahami tentang konservasi dan perlindungan karst.

Selanjutnya pada Kamis sore (10/7) para mahasiswa dari sembilan universitas di Indonesia itu, langsung bertolak ke kawasan UGG Air Terjun Mangkaring Desa Biuku Tanjung dan langsung kembali menuju Kota Jambi. Sebagian besar mahasiswa Geologi tersebut, merasa puas berpetualang dua hari di Kabupaten Merangin. (IS/kom)